

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Tujuan pendidikan sudah diatur dan dirancang dalam satuan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 yang selalu diperbaharui untuk kemajuan negara menyesuaikan dengan kebutuhan, dan ketentuan yang berlaku. tujuann kurikulum sebagian tercantum dalam KI dan KD. Dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang memuat keilmuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Dari setiap kompetensi memiliki kompetensi dasar, seperti mensyukuri anugerah Tuhan, menunjukkan sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, dan santun. Selain itu, ada kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan terdapat kompetensi dasar yang menuntut siswa untuk memahami, membedakan, memproduksi, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menangkap makna, menyusun, menelaah dan meringkas suatu teks.

Selain keterampilan yang perlu dikuasai peserta didik, terdapat pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. hal ini menarik bagi peneliti untuk diteliti, karena pembelajaran ini melibatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik untuk dapat melahirkan ide dalam menulis, tentu pembelajaran tersebut membutuhkan metode yang mampu membantu siswa menangkap isi dan nilai-nilai dari teks hikayat yang telah dibacanya, kemudian dituangkan kedalam bentuk teks cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

Penjelasan lebih rinci mengenai pembelajaran dikemukakan Suprihatiningrum dalam Husamah (2016, hlm. 283) “Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah atau kampus, kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode, lingkungan, media, dan sarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya”.

Pendapat ahli mengenai pembelajaran di atas dengan jelas mengatakan bahwa suatu proses pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus teresedia agar suatu kegiatan dapat dikategorikan kedalam proses pembelajaran. Artinya

pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks melibatkan banyak komponen yang saling menunjang antara pendidik dan peserta didik, memudahkan dalam mencapai target yang diinginkan serta dirancang sedemikian rupa menyesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan.

Mulyasa (2017, hlm 41) menyatakan “Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan diberbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya.”

Kutipan ahli di atas memberikan gambaran bagaimana pendidik tidak dapat dianggap sebagai profesi yang remeh, kesiapan dan keteguhan pendidik dalam lautan pengetahuan sangat dibutuhkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan, yang dimana harapan bangsa dan negara terpanggul di pundaknya. Pentingnya kompetensi yang wajib dimiliki pendidik dalam bidang keahliannya, juga dalam bentuk ragam kreatifitas yang mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Pada suatu proses pembelajaran pastilah akan banyak ditemui kendala-kendala yang dapat menghambat pembelajaran, kendala tersebut akan timbul dari berbagai faktor tergantung situasi dan kondisinya, dari faktor pendidik, peserta didik ataupun elemen lain dalam lingkup pembelajaran, untuk itu seorang pendidik haruslah memiliki banyak strategi dan rencana yang bervariasi sehingga dapat digunakan untuk meminimalisir resiko terhambatnya suatu kegiatan pembelajaran ketika pelaksanaan kegiatan. Hambatan pembelajaran yang paling banyak muncul biasanya terdapat pada peserta didik, waktu yang kurang tepat, dan proses pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik untuk aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Gunawan (2010, hlm.1) menerangkan tentang suatu model pembelajaran yang kurang baik bagi masa depan pendidikan yaitu sebagai berikut:

jika penanganan masalah pendidikan hanya berlandas pada teori Tohrndike yakni pemberian ganjaran (*reward*) bagi yang patuh dan berhasil agar cenderung diulang-ulang, akan tetapi sebaliknya memberi hukuman (*punishment*) sampai jera bagi yang tidak patuh atau melanggar larangan, tanpa memperhatikan faktor-faktor sosiologisnya, pendidikan kita akan kurang sukses.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa suatu proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang dapat dilakukan dengan serampangan, permasalahan pendidikan di

Indonesia adalah kurangnya variasi untuk dapat mengeluarkan kemampuan peserta didik secara optimal, pemberian hadiah bagi yang patuh dan hukuman bagi yang tidak patuh juga merupakan salah satu kemunduran bagi dunia pendidikan Indonesia, pendidikan yang baik haruslah dapat mengaktifkan peserta didik secara sadar dan penuh penghayatan terhadap apa yang sedang dikerjakan olehnya, sehingga peserta didik menyadari secara penuh tujuan dan fungsi pendidikan yang sedang ditempuh. Untuk itulah dibutuhkan model dan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal sehingga pembelajaran berlangsung secara tepat sasaran.

Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia Wajib Kemendikbud, (2013) mengatakan tentang pengembangan Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer).

Dari kutipan di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah, khususnya SMA adalah untuk menciptakan peserta didik yang mampu menguasai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Maka pembelajaran yang disajikan pun tak boleh melebar, pembelajaran di sekolah khususnya bahasa Indonesia harus membangun siswa agar mampu menguasai empat keterampilan berbahasa.

Kosasih (2014, hlm. iii) mengemukakan pendapat tentang betapa dibutuhkannya suatu kegiatan menulis bagi peserta didik:

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup bagi siapapun yang menguasainya. Hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi. Kegiatan sehari-hari mereka tidak bisa lepas dari kegiatan tersebut. Sesederhana apa pun bentuknya, mereka selalu dihadapkan pada tuntutan untuk

menulis. Kecerdasan dan kecermatan menuangkan ide ke dalam lambang-lambang tertulis tentu saja selalu menjadi tuntutan.

Pembiasaan menulis tentu sangat diperlukan pada setiap pembelajaran yang dilakukan, tentu hal tersebut harus dibarengi dengan metode aktif yang dapat membuat peserta didik terlibat secara suka rela tanpa terbebani, melihat dampak yang ditimbulkan seperti pendapat ahli yang dikutip di atas kegiatan menulis tentu akan sangat berguna bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Tarigan (2008, hlm.4) mengemukakan, “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur”.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bukanlah suatu hal yang dapat muncul secara tiba-tiba, melainkan dibutuhkan suatu usaha keras dan sistematis supaya keterampilan menulis dapat dikuasai, praktik yang banyak harus teratur dilakukan agar kemampuan menulis dikuasai secara maksimal. Bahkan ketika hendak menulis terkadang kita akan terhenti karena kekurangan bahan tulisan atau kebingungan hal apa lagi yang akan dituliskan.

Selain masalah menulis yang membutuhkan pembiasaan lebih dalam, ada masalah lain yang datang dari diri peserta didik sendiri, yaitu kepercayaan diri. Seperti yang dikemukakan oleh pakar menulis berikut. Thoha, (2009, hlm.93) ”Tapi begitulah, penyakit alami yang biasa menggerogoti tiap-tiap ’penulis pemula’ (maaf dengan istilah ini), ya, sama-sama saja, itu, itu, juga. Yakni, krisis kepercayaan diri”.

Berbicara tentang menulis dan kendala dalam menyusun suatu tulisan telah dikemukakan oleh ahli bahasa sebagaimana berikut, Tarigan, (2008, hlm.5) “Perlu dipahami benar bahwa sekalipun misalnya kita telah menentukan, maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu menulis, namun kita acapkali menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang telah ditetapkan dalam hati kita”.

Menulis tetaplah menjadi suatu keterampilan berbahasa yang membutuhkan sangat banyak latihan dan pembiasaan, karena begitu kompleksnya kegiatan menulis itu. Pakar ahli di atas telah mengemukakan bahwasannya ketika tulisan yang akan dibuat telah dirancang, dan disiasati supaya kendala-kendala yang nanti akan muncul tidak terlalu mengganggu kegiatan menulis, tetap kendala yang lain

akan muncul. Supaya kendala dalam menulis tentu dibutuhkan suatu metode yang baik, yang tidak membebani peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Kurniawan (2014, hlm. 22) menyatakan, “Menulis kreatif adalah penulisan karya anak yang didasarkan pada pengolahan imajinasi untuk menghasilkan tulisan yang berupa: catatan pengalaman, cerita pendek, puisi, novel dan sebagainya.”

Pendapat ahli di atas mengemukakan tentang bagaimana menulis dengan mengolah imajinasi sehingga menjadi suatu tulisan. hal selanjutnya yang perlu dilakukan tentu adalah menggunakan metode yang baik dan dapat merangsang imajinasi sehingga terarah.

Dari beberapa kutipan ahli di atas dapatlah disimpulkan bahwasanya kegiatan menulis membutuhkan pembiasaan yang teratur, metode yang dapat merangsang imajinasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis. Dengan begitu maka kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga akan lebih dinikmati oleh peserta didik.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengembangkan Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memerhatikan Isi dan Nilai-nilai Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah pada permasalahan pembelajaran yang lebih spesifik yakni pada pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Pada pembahasan ini penulis menjelaskan permasalahan-permasalahan yang lebih ringkas atau dapat disebut identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian, oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya

pembelajaran mengembangkan hikayat kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. Permasalahan berikut yakni sebagai berikut:

1. Pendidik kurang berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik.
2. Pendidik jarang menggunakan metode pembelajaran sebagai modal utama membangun peserta didik agar mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis melalui media teks.
3. Peserta didik sukar menguasai Keterampilan menulis, karena kegiatan menulis membutuhkan pembiasaan yang sering dan melibatkan keterampilan berbahasa yang lain.
4. Penggunaan metode kreatif di sekolah jarang diterapkan pada suatu proses pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

Sehubungan dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran aktif pada pembelajaran mengembangkan hikayat kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai. Dengan demikian peneliti bermaksud menerapkan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

### **C. Rumusan Masalah**

Pada rumusan masalah, peneliti memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Tanpa rumusan masalah, suatu kegiatan penelitian tidak akan berarti, bahkan peneliti tidak akan mendapatkan hasil dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai menggunakan metode sugesti imajinasi pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai dengan tepat?

3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sugesti majinasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode artikulasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?
4. Efektifkah model pembelajaran sugesti imajinasi digunakan dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai pada siswa kelas X SMA 8 Pasundan Bandung?
5. Adakah perbedaan keefektifan antara kelas eksperimen yang menggunakan model sugesti imajinasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode artikulasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung?

Beberapa hal di atas merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pembahasan penelitian kali ini pun tidak akan membahas di luar pembahasan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki maksud yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai menggunakan metode sugesti imajinasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai menggunakan metode sugesti imajinasi;
3. untuk menguji keefektifan metode pembelajaran Sugesti Imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai terhadap peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;

4. untuk menguji perbedaan hasil belajar mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai antara kelas eksperimen yang menggunakan metode sugesti imajinasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode artikulasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung;
5. untuk menguji perbedaan keefektifan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi dengan kelas kontrol yang menggunakan metode artikulasi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

Beberapa hal di atas merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pembahasan penelitian kali ini pun tidak akan membahas di luar pembahasan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## **E. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Manfaat untuk Penulis**

Manfaat untuk penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru yang mengajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi yang dibaca secara tertulis.

#### **b. Manfaat untuk Peserta Didik**

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mampu mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

#### **c. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**



Hasil penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan media pembelajaran di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam pembelajaran mengembangkan hikayat kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian Pembelajaran menyusun teks Naratif. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai menggunakan metode sugesti imajinasi pada siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan siswa baik dalam belajar maupun dalam sikap.
2. Mengembangkan adalah suatu proses yang dilakukan untuk melebarkan genre suatu pokok cerita menjadi cerita dalam bentuk genre yang lain atau dapat juga disebut sebagai proses alih genre suatu tulisan dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai yang terkandung.
3. Isi adalah sesuatu yang termuat, terkandung, dan sebagainya didalam suatu benda dan sebagainya. Apa yang tertulis didalamnya, inti atau bagian yang pokok dari suatu cerita.
4. Nilai adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya.
5. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan pikiran, ide, pengetahuan, gagasan dan perasaan kedalam suatu karya tulis artinya menulis yang dimaksud adalah suatu kegiatan untuk berekspresi secara bebas kedalam bentuk karya tulis.
6. Hikayat adalah jenis cerita dari zaman dahulu, menceritakan kerajaan, dan kesaktian disebarkan secara lisan.
7. Cerpen adalah akronim dari cerita pendek, kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

8. Metode Sugesti Imajinasi adalah metode pembelajaran yang bertujuan melalui imajinasi visual, siswa dapat menciptakan gagasan mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengembangkan hikayat kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai adalah kegiatan yang berusaha mengarahkan siswa untuk mampu, terampil dan kreatif dalam mengembangkan tulisan dari hikayat yang pernah dibaca peserta didik.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan uraian pada setiap bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Berikut sistematika skripsi yang berjudul Pembelajaran Mengembangkan Hikayat Ke dalam Bentuk Cerpen Dengan Memerhatikan Isi dan Nilai-nilai Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB I yang terdapat dalam penelitian ini berisikan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Pada latar belakang masalah menjelaskan antara kesenjangan teori dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan. Identifikasi masalah ialah permasalahan yang muncul saat penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai masalah yang sudah disusun agar penelitian berjalan teratur dan terpola. Tujuan penelitian berisi tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian. Manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang didapat dalam kegiatan penelitian. Definisi operasional berisi tentang penjabaran variabel dengan maksud menyamakan persepsi. Sistematika skripsi berisi penjelasan setiap bagian bab.

BAB II yang terdapat dalam penelitian ini berisikan tentang kedudukan pembelajaran mengembangkan hikayat kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai pada kurikulum 2013. Penjelasan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu. Selain itu, pada Bab II ini terdapat teori-teori mengenai menulis, dan hasil penelitian terdahulu. Adapun kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III yang terdapat dalam penelitian ini berisikan mengenai metode, desain, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, serta

prosedur penelitian. Pada bab ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan saat kegiatan penelitian berlangsung, serta menjelaskan subjek dan objek penelitian.

BAB IV yang terdapat dalam penelitian ini berisikan hasil penelitian dan menganalisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V yang terdapat dalam penelitian ini berisikan jawaban pertanyaan yang muncul pada saat penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau peneliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan mengantarkan pembaca pada masalah yang terjadi di lapangan. Bab II tentang kajian teori yang membahas mengenai materi-materi atau teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III metode penelitian, memaparkan mengenai analisis data menggunakan metode yang dirasa tepat. Bab IV membahas hasil yang didapat dari sebuah penelitian. Hasil tersebut diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Bab V berisi tentang simpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari kegiatan penelitian

